

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wujud usaha yang dilaksanakan keluarga, pemerintah, serta masyarakat, yang diimplementasikan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, serta terjadi di sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Hal itu sebagai upaya peserta didik dalam memainkan peranan segala lingkungan hidup pada masa mendatang.¹

Pendidikan adalah hal yang penting dan diperlukan oleh manusia. Sebab pendidikan sebagai upaya dalam proses pengembangan diri manusia. Tanpa pendidikan maka pengembangan akan sulit dilakukan, baik dalam hal sikap, pengetahuan, dan perkembangan zaman. Pendidikan adalah proses pemberdayaan manusia yang mengandung berbagai kegiatan untuk memanusiakan manusia.

Sebagai upaya mempersiapkan diri dan pengembangan diri tentu pendidikan harus dilaksanakan secara tepat dan baik. Bentuk pelaksanaan pendidikan formal terangkum dalam kegiatan inti proses pendidikan yakni pembelajaran. Rusman mengemukakan bahwa, hakikatnya pembelajaran adalah hubungan antar pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang dilakukan langsung melalui tatap muka dan tidak langsung dengan memanfaatkan media.²

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat menentukan ketercapaian dari tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh berbagai elemen-elemen pendukung terlaksananya pembelajaran yang terangkum dalam komponen

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014). h. 3

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2017). h. 84

pembelajaran sebagai integrasi yang berkorelasi. Komponen-komponen itu melingkupi tujuan, materi atau bahan, alat, metode/strategi, serta evaluasi.³ Pemilihan komponen haruslah tepat dan sesuai, hal ini agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pendidikan menjadi tercapai.

Pendekatan Inkuiri adalah salah satu elemen pembelajaran yang masih berkaitan dengan metode. Pendekatan merupakan sudut pandang umum yang mendukung pada terjadinya kegiatan pembelajaran. Pendekatan inkuiri termasuk pendekatan yang berpusat pada siswa dan strategi pembelajaran induktif. Pada proses pelaksanaan pembelajaran inkuiri siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan secara mandiri rumusan masalah pembelajaran.⁴ Pembelajaran inkuiri memberi ruang untuk siswa dapat menemukan sendiri segala permasalahan yang diangkat dalam kegiatan belajar, dengan segala kemampuan yang peserta didik punya. Siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh keterampilan berpikir dan intelektualnya dalam belajar.

Fokus pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan dalam berbahasa meliputi, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, serta keterampilan membaca. Kemampuan berbahasa sangat penting pada kehidupan manusia, hal ini sangat menarik untuk dibahas dan diperhatikan terutama dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa sebagai media belajar, mengekspresikan ide, dan membangun komunikasi yang efektif menjadi bimbingan kepada peserta didik sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia.

³ Ibid. h. 88

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2014).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diinterpretasikan sejak tahun 2013/2014. K13 ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang termuat dalam sikap serta bisa sebanding dengan kemampuan yang didapatkan siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah. Dapat diartikan keterampilan nonteknis dan keterampilan teknis berwujud pengetahuan, sikap dan keterampilan mampu dikuasai dengan seimbang.⁵

Kurikulum 2013 adalah sistem pendidikan yang saat ini dipakai pada proses kegiatan belajar mengajar sebagai perbaikan dan penguatan atas kurikulum yang terdahulu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keempat keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas, merupakan keterampilan dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 yang ditekankan untuk dimiliki oleh peserta didik. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia mempunyai tujuan untuk mengarahkan perkembangan bahasa siswa dengan cara berkesinambungan melalui proses menulis, menyimak, membaca, serta menulis.

Kemampuan dalam berkomunikasi menjadi alasan utama yang menjadikan tujuan dari keterampilan berbahasa. Komunikasi terbagi atas dua bentuk yakni bentuk tulis dan bentuk lisan. Kegiatan berkomunikasi dengan bentuk lisan yang penting dan memberi dampak bagi peserta didik adalah berbicara. Hal itu dikarenakan pada hakikatnya berbicara adalah sebuah proses komunikasi yang pada prosesnya berlangsung transfer informasi dari pihak pemberi pesan ke pihak lain

⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 16

penerima pesan. Perpindahan informasi tersebut disampaikan dalam bahasa agar pihak yang terlibat dalam tutur saling memahami.⁶

Berbicara termasuk pada keterampilan dalam berbahasa yang produktif. Artinya, melalui keterampilan berbicara seseorang dapat menyampaikan, pikiran, pengetahuan, gagasan, ide-ide, pengalaman, serta pendapatnya kepada penerima pesan dengan memakai bahasa yang baik dan tepat. Tingkat penguasaan terhadap topik pembicaraan dan kebahasaan menentukan kemampuan berbicara seseorang.⁷

Hakikatnya keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk memiliki dan menyampaikan gagasan dengan sistematis dan logis, kemudian dituangkan pada kode-kode bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan serta disampaikan sesuai dengan konteks komunikasi, mengemukakan dengan jelas dan lancar. Keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai siswa di sekolah.⁸

Pentingnya keterampilan berbicara untuk dikuasai oleh siswa ini dapat membentuk siswa untuk menjadi generasi bangsa yang mampu melahirkan komunikasi yang efektif, jelas, runtut, serta mudah dipahami. Penguasaan melalui kebiasaan dan pelatihan terhadap keterampilan ini juga dapat memberdayakan siswa lebih berbudaya.

Pentingnya keterampilan berbicara terhadap masa depan peserta didik, menjadi tanggung jawab yang harus diperhatikan oleh pendidik. Proses pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Modifikasi terhadap proses pembelajaran

⁶ Saddhono Kunderu dan Y Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Teori dan Aplikasi*, ed 2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.10.

⁷ Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

⁸ Erwin Harianto, 'Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran', *Didaktia*, 9.4 (2020), 411–22.

sudah selayaknya diterapkan, seperti penerapan variasi metode pembelajaran, teknik, strategi, atau penggunaan media untuk membantu proses pembelajaran.

Pembelajaran sudah selayaknya memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik berkembang, sebagai proses aktualisasi dari seluruh potensi yang siswa miliki. Kegiatan belajar mengajar sebagai wadah dari perubahan diri peserta didik menjadi penting untuk diperhatikan. Mengingat pentingnya proses belajar mengajar tentu membutuhkan strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pendidik.

Kurikulum 2013 saat ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menggali seluruh minat dan bakat atau potensi yang dimiliki. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter, berilmu, mandiri, dan membentuk peradaban yang demokratis, sesuai dengan yang ada pada K13.

Tujuan yang dibuat dalam kurikulum 2013 tentu harus didukung pemilihan tehnik, metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai agar memaksimalkan kepada hasil yang diharapkan. Guru harus memodifikasi semua kemampuan yang dimiliki sebagai representasi atas kurikulum tersebut. Pembelajaran berbasis inkuiri sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebab siswa dapat menemukan sendiri segala kemampuan yang ada terutama keterampilan berbahasa khususnya pada keterampilan berbahasa.

Penerapan pendekatan inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara yang baik melalui berbagai cara. Pada pendekatan inkuiri siswa diposisikan sebagai subjek atau pemimpin dalam proses pembelajaran.⁹ Hal itu memungkinkan untuk siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan

⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). h. 7

interpersonalnya melalui proses interaksi dan kesempatan yang lebih banyak dalam berdiskusi.

Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan inkuiri sangat mendorong siswa untuk semakin berani dan memperoleh informasi dengan aktif dan kreatif. Sehingga dalam prosesnya siswa akan banyak terlibat dalam proses diskusi dan presentasi temuan atau jawaban atas berbagai persoalan pembelajaran.¹⁰

Berdasar pada hal tersebut, pendekatan inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengeksplorasi dan menemukan informasi secara aktif dan kreatif.

Pada penelitian yang pernah dilakukan, Sri Wahyuni dan Arisa (2018) yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kecamatan Sabbangparu*.¹¹ Pada penelitian itu diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Inkuiri mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan karena siswa lebih aktif, kreatif dan percaya diri. Sehingga kegiatan belajar dapat berproses secara efektif dan bisa menunjukkan hasil seperti yang hendak ditujukan.

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian karya yang disebutkan diatas adalah penggunaan variabel bebas yakni pendekatan inkuiri. Sedangkan letak perbedaan adalah pada variabel terikat yang digunakan penelitian diatas meneliti

¹⁰ Ibid. h. 9

¹¹ Sri Wahyuni and Arisa, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kecamatan Sabbangparu', *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1.2 (2018), 212-22 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.225>>.

tentang hasil belajar keseluruhan siswa, sedangkan fokus penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa SMP kelas VIII.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pamekasan. Hal itu dikarenakan SMPN 1 Pamekasan sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mendukung penggunaan pendekatan inkuiri, meskipun pada saat pra observasi akan dicanangkan kurikulum merdeka belajar.

Pengamatan awal peneliti serta informasi dari guru pengajar tentang keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan saat ini kurang memuaskan, siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan gagasannya terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi keterampilan berbicara, siswa juga merasa jenuh dengan suasana pembelajaran dan cenderung pasif.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas maka peneliti mencoba mengangkat dan membahas hal tersebut. Judul penelitian yang diangkat adalah "*Efektivitas Penerapan Pendekatan Inkuiri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMPN 1 Pamekasan*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang efektivitas pendekatan inkuiri sebagai upaya untuk menambah kemampuan keterampilan berbicara siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah penelitian, peneliti menarik rumusan masalah penelitian, yakni

1. Apakah penerapan pendekatan inkuiri terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan dapat membuat pembelajaran efektif ?
2. Seberapa besar efektivitas penerapan pendekatan inkuiri terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan efektivitas penerapan pendekatan inkuiri terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan.
2. Mengetahui seberapa besar efektivitas pengaruh penerapan pendekatan inkuiri terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Peneliti menetapkan asumsi pada penelitian ini sebagai dugaan dasar. Asumsi adalah tentang sesuatu yang menjadi pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian.¹² Adapun asumsi pada penelitian ini adalah: Penerapan pendekatan inkuiri bisa membantu peserta didik mengonstruksi materi sebagai usaha dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban tentatif terhadap permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Hipotesis disebut tentatif sebab dalam penelitian harus disandarkan pada teori dan fakta yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data.¹³ Suharsimi mengungkapkan bahwa hipotesis bisa berubah menjadi kebenaran namun juga dapat gugur sebagai kebenaran.¹⁴ Dalam melakukan penelitian kuantitatif, terdapat dua kemungkinan hipotesis yang dipakai yakni, hipotesis

¹² Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). 50

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 63

¹⁴ Dodit Aditya Setiawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (Bandung: Tahta Media Group, 2021).

statistik dan penelitian. Hipotesis statistik bisa digunakan jika dalam penelitian terdapat sampel dari keseluruhan populasi.¹⁵

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti menetapkan hipotesis pada penelitian ini yakni:

1. Pendekatan inkuiri variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini. Sedangkan variabel terikat adalah keterampilan berbicara siswa. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah “Pendekatan inkuiri efektif dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan”
2. Hipotesis Statistik merupakan dugaan dan pernyataan tentang satu atau lebih sebuah populasi. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji keseluruhan data dari sebagian data yang didapat. Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : artinya “Pendekatan inkuiri tidak efektif dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan”

- b. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : artinya “Pendekatan inkuiri efektif dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan”.

Berdasarkan pada penetapan hipotesis di atas, peneliti menekankan pada hipotesis alternatif (H_a) yakni pendekatan inkuiri efektif dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Pamekasan.

¹⁵ Sugiyono.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis, antara lain:

- a. Memperkuat dan menambah dukungan terhadap teori atau penelitian yang sejenis secara lebih mendalam tentang pendekatan inkuiri dan keterampilan berbicara di sekolah.
- b. Sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi pendidik dalam menentukan pendekatan yang bisa dipakai pada proses belajar untuk mendukung serta meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis, antara lain:

- a. Bagi Pendidik

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi pendidik sebagai pemicu pendidik di SMPN 1 Pamekasan, agar dapat merealisasikan penerapan pendekatan inkuiri dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan pendekatan inkuiri sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu manfaat penelitian ini adalah diharapkan peserta didik memiliki keberanian dalam berbicara di depan audiens dan memiliki kemampuan menyampaikan ide atau gagasan secara teratur dengan sikap percaya diri sehingga terbentuk komunikasi dan penyampaian informasi yang efektif.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharap bisa dipakai sebagai bahan referensi kajian materi perkuliahan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini atau referensi saat melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang memiliki kesamaan.

d. Bagi Peneliti

Dari kegiatan dan hasil penelitian ini bagi peneliti bermanfaat dalam menambah pengalaman dan memluas pengetahuan serta wawasan keilmuan dan dapat dijadikan bekal peneliti nantinya ketika berkiprah dalam dunia pendidikan, mengingat peneliti disiapkan sebagai calon tenaga pendidik, khususnya ketika menerapkan pendekatan inkuiri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membuat ruang lingkup penelitian, hal ini agar mengetahui batasan yang akan diteliti secara jelas dan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala hal yang dipelajari oleh peneliti untuk dicari kebenarannya serta peneliti menetapkan kesimpulan tentang temuannya. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Kedua variabel ini memiliki korelasi dan mempengaruhi, variabel bebas adalah sebab dari adanya variabel terikat, sedangkan variabel terikat menjadi akibat dari variabel bebas, dalam artian variabel bebas memberi pengaruh pada variabel terikat.

Variabel bebas dilambangkan dengan (X), adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan inkuiri. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan (Y), adapun variabel tersebut adalah keterampilan berbicara siswa meliputi: kelancaran siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan, ketepatan lafal setiap kalimat, kesesuaian wacana dengan topik/materi yang dibahas, intonasi yang jelas, dan diksi yang digunakan dalam tuturan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti memilih SMPN 1 Pamekasan sebagai lokasi penelitian. SMPN 1 Pamekasan adalah lembaga pendidikan negeri yang tepat berada di Pamekasan dan tidak kalah saing dengan sekolah menengah pertama yang lain. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang sesuai untuk diterapkan pendekatan inkuiri, walaupun sudah ada kemungkinan penerapan kurikulum merdeka belajar. Sehingga sekolah ini layak untuk dilakukan uji coba dengan menerapkan pendekatan inkuiri.

3. Subjek Penelitian

Peneliti menetapkan subjek sebagai batasan dalam kegiatan penelitian, subjek pada penelitian ini adalah sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. SMPN 1 Pamekasan terdiri dari sepuluh kelas untuk jenjang kelas VIII yang semua kelas adalah homogen. Peneliti memilih kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Hal itu dikarenakan ingin mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik menguasai materi yang berkenaan dengan keterampilan berbicara dengan pendekatan inkuiri.

H. Definisi Istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah yang dipakai pada penelitian ini, peneliti memberikan definisi dari setiap istilah sebagai berikut..

1. Pendekatan Inkuiri merupakan metode belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek atau pelaku utama pembelajaran, peserta didik mempunyai andil yang besar untuk bisa memilih suasana dan model pembelajaran.¹⁶ Pendekatan inkuiri adalah desain pembelajaran yang memusatkan siswa dan menekankan proses belajar siswa dalam menjawab suatu persoalan.
2. Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah kemampuan dalam memproduksi arus sistem bunyi dalam mengungkapkan kemauan, keinginan, dan perasaan kepada orang lain.¹⁷ Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam menyampaikan gagasan, ide, perasaan, dan pikiran melalui lambang-lambang yang ditujukan untuk orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.
3. Hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan membelajarkan siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa yang benar dan baik sesuai dengan fungsi dan tujuannya.¹⁸ Pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah proses transfer informasi yang mengarahkan siswa untuk terampil berkomunikasi dan mengimplementasikan bahasa Indonesia tulis dan lisan secara benar dan baik.

¹⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹⁷ Iskandar and Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: RosdaKarya, 2015). 241

¹⁸ Muhammad Ali, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar', *PERNIK Jurnal PAUD*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>>.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dikaji sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dipakai antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu pertama yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni dan Arisa (2018) dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP SabbangParu*".¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pertama adalah pada variabel X yang digunakan yakni pendekatan Inquiry dan objek penelitian yakni siswa SMP kelas VIII. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian, fokus penelitian pertama ini adalah meneliti seluruh pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan fokus penelitian ini adalah hanya pada keterampilan berbicara siswa. Penggunaan metode penelitian juga menjadi titik pembeda. Penelitian terdahulu pertama menggunakan metode tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.
2. Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Choirunisa dkk (2019) dengan judul penelitian "*Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Membaca Intensif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Jurumudi Kecamatan Benda Kota Tangerang*".²⁰ Persamaan penelitian terdahulu kedua

¹⁹ Wahyuni and Arisa.

²⁰ Ade Choirunisa, Dilla Fadhillah, dan Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, 'Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Membaca Intensif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Jurumudi 3 Kecamatan Benda Kota Tangerang', *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1.1 (2020), 77-85 <<https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2569>>.

dengan penelitian ini adalah pada variabel X yang digunakan yakni pendekatan Inkuiri dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan objek siswa SD sedangkan objek penelitian ini adalah siswa SMP. Perbedaan juga terletak pada variabel Y yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Y membaca intensif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Y keterampilan berbicara.

3. Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhtadun (2021) dengan judul "*Penggunaan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*".²¹ Persamaan penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah pada variabel X yang digunakan yakni pendekatan Inkuiri. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan objek siswa SD sedangkan objek penelitian ini adalah siswa SMP. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu ketiga adalah prestasi belajar bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada keterampilan berbicara. Perbedaan juga terletak pada penggunaan metode penelitian, penelitian terdahulu ketiga memakai metode PTK sedangkan penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif.
4. Penelitian terdahulu keempat yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fina Fitriyah (2020) dengan judul "*Pengaruh Teknik Pembelajaran Inkuiri dan Kecerdasan Berbahasa terhadap*

²¹ Muhtadun, 'Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 5.5 (2021), 326–33.

Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif".²² Letak persamaan penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini adalah padaa salah satu variabel X yang digunakan yakni pendekatan Inkuiri dan juga metode peneelitan yang digunakan yakni kuantitarif eksperimen. Perbedaan terletak pada variabel Y yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Y yakni keterampilan menulis. Perbedaan juga terletak pada tambahan variabel X yang digunakan yakni Kecerdasan Berbahasa.

5. Penelitian terdahulu kelima yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti adalah penelitian karya Suci Hartidini, dkk. (2018) berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lembang".²³ Persamaan penelitian terdahulu ketiga dengan penlitian ini adalah pada variabel X yang digunakan yakni pendekatan Inkuiri dan juga metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif eksperimen. Letak perbedaan adalah pada subjek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu yang kelima memakai subjek penelitian siswa SMA sedangkan penelitian ini adalah siswa SMP. Perbedaan juga terletak pada variabel Y. Variabel Y pada terdahulu kelima adalah keterampilan menulis sedangkan pada penelitian ini pada keterampilan berbicara. Variabel X yang dipakai pada penelitian terdahulu kelima adalah media audiovisual. Perbedaan juga terletak pada penggunaan metode penelitian, pada penelitian terdahulu memakai metodologi

²² Fina Fitriyah, 'Pengaruh Teknik Pembelajaran Inkuiri Dan Kecerdasan Berbahasa Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi', *Holistika*, IV, 1 (2020), 1-4 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/6548/4203>>.

²³ Suci Hartidini, R Syahrul, dan Ellya Ratna, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lembang', 2018, 63–69.

penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif.